

BAB III METODE PENELITIAN

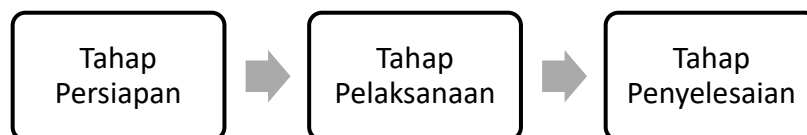
3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan salah satu hal yang penting dalam perencanaan penelitian yang harus disiapkan oleh seorang peneliti. Sebagaimana diungkapkan oleh bahwa penentuan pelaksanaan penelitian itu dimulai dari desain penelitian yang disusun setelah menetapkan judul penelitian. Desain penelitian ini menjelaskan bagaimana pendekatan penelitian dan metode penelitian atau jenis penelitian yang digunakan. Desain penelitian bertujuan untuk memberi pegangan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan penelitian.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode penelitian kuantitatif yang lain. Penelitian kualitatif berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman terhadap suatu fenomena dan ekstrapolasi pada situasi yang sama. Alur penelitian ini akan menjelaskan tahap atau prosedur. Berdasarkan Permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang pemberdayaan perempuan berbasis *Community Civic* sebagai upaya mengembangkan kesejahteraan keluarga, sehingga dengan diadakan penelitian ini diharapkan masyarakat khususnya perempuan dapat lebih produktif sebagai upaya peningkatan kesejahteraan keluarga melalui program Sekoper Cinta.

Agar mempermudah untuk proses penelitian, maka peneliti mencantumkan bagan sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Tahapan-Tahapan Penelitian Kualitatif

(Sumber : Martono, 2014, hlm. 74)

Tahapan pertama yaitu tahap persiapan, dimulai dengan penentuan masalah yang perlu dijadikan fokus dan sub fokus dalam penelitian setelah itu dilanjutkan dengan studi literatur terkait dengan masalah yang diangkat. Hal ini bertujuan

Ema Suryanti, 2023

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN BERBASIS COMMUNITY CIVIC SEBAGAI UPAYA MENGEMBANGKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan memperkuat data dengan landasan teori serta pemahaman yang kuat dan relevan terhadap objek. Dalam hal studi literatur penelitian merujuk pendapat Martono (2014, hlm. 39), sumber apa saja yang menjadikan prioritas dalam penelitian, diantaranya, jurnal, ilmiah, ensiklopedia, buku, makalah seminar, dan karya ilmiah, pengguna sumber pustaka lain dan majalah, surat kabar dan internet, mungkin akan digunakan namun tidak menjadi prioritas karena kurang ilmiah sehingga sulit dipertanggungjawabkan. Langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan observasi terhadap tempat yang akan di teliti dengan tujuan untuk memilih sampel yang mana saja yang relevan untuk di wawancarai lebih dalam.

Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Tahap ini lebih berfokus pada pengumpulan data primer dan skunder. Data primer dan skunder yang lebih difokuskan kepada fasilitator Sekoper Cinta sebagai objek wawancara terhadap pemberdayaan perempuan berbasis *Community Civic* sebagai upaya mengembangkan kesejahteraan keluarga melalui program Sekoper Cinta. Kemudian data yang telah terkumpul melalui wawancara terhadap informan di olah dengan sedemikian rupa agar dapat dimasukkan menjadi sumber data. Setelah itu di lanjutkan pada tahap akhir yaitu penyelesaian.

Tahap yang terakhir yaitu tahap penyelesaian. Pada tahap penyelesaian, hal pertama yang dilakukan adalah menganalisis lebih dalam terkait sumber data yang didapatkan dari hasil wawancara yang mendalam dengan informan. Setelah itu mengkaji silang antara data-data yang di dapatkan dari informan yang satu dengan yang lain, lalu di bandingkan dengan literatur yang telah ada. Kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan data tersebut.

Berdasarkan pendekatan kualitatif ini, maka ada tiga tahapan yang harus dilaksanakan dalam proses penelitian dilapangan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Hal ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang sesuai dan relevan dalam proses penelitian.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode memiliki hubungan yang erat dengan suatu prosedur, proses atau teknik yang sistematis dalam penyelidikan suatu disiplin ilmu tentu untuk mendapatkan objek-objek atau bahan yang di teliti Sjamsuddin (n.d. hlm. 39).

Berangkat dari pengertian tersebut maka penelitian yang diangkat menggunakan metode kualitatif.

Metode penelitian secara umum dipahami sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis. Jenis metode penelitian ini merupakan metode kualitatif dengan tipe studi kasus, yaitu bagian dari metode kualitatif bertujuan untuk menginterpretasikan tindakan sosial kita dan orang lain sebagai sebuah yang bermakna (dimaknai) serta dapat merekonstruksi kembali turunan makna (makna yang digunakan saat berikutnya) dari tindakan yang bermakna pada komunikasi intersubjektif individu dalam dunia kehidupan sosial (Sudarmanti, 2006, hlm. 21).

Dalam penggunaan metode penelitian akan menentukan keberhasilan hasil penelitian. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan metode penelitian Studi Kasus.

Penelitian Studi Kasus menurut Stake dan Yin (dalam Creswell, 2016) yaitu :

Studi Kasus merupakan rancangan penelitian yang ditemukan di banyak bidang, khususnya evaluasi, dimana peneliti mengembangkan analisis mendalam atau suatu kasus, sering kali program, peristiwa, aktivitas, proses, atau satu individu atau lebih. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. (hlm. 19)

Sedangkan Yin (2015, hlm. 2) mengemukakan bahwa Studi Kasus sebagai suatu penelitian, studi kasus telah digunakan di berbagai lapangan seperti :

1. Penelitian kebijakan, ilmu politik, dan administrasi umum;
2. Psikologi masyarakat dan psikologi;
3. Studi-studi organisasi dan manajemen;
4. Penelitian perencanaan tata kota dan regional, seperti studi-studi program, lingkungan, atau agen-agen umum serta;
5. Pengerjaan berbagai disertasi atau tesis dalam ilmu-ilmu sosial.

Studi kasus pada dasarnya adalah teknik penelitian empiris yang mengeksplorasi fenomena latar belakang yang tidak segera terlihat. Studi kasus biasanya ditulis dengan cara yang dapat dikaitkan dengan banyak jenis data, seperti wawancara, pengamatan, atau makalah. Studi kasus itu sendiri adalah komponen dari metode kualitatif yang bertujuan untuk memeriksa kasus secara menyeluruh dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber.

Sebagaimana Vredenberg (dalam Creswell, 2016, hlm. 38) mengemukakan bahwa studi kasus (*case study*) adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk

mempertahankan keutuhan (*wholeness*) dari objek, artinya data yang dikumpulkan dalam rangka studi kasus sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi. Tujuannya adalah untuk memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang bersangkutan yang berarti bahwa studi kasus harus disifatkan sebagai suatu penelitian yang eksploratif.

Melihat penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa metode penelitian studi kasus merupakan sebuah metode yang studinya dilakukan secara terperinci dan juga memiliki pengambilan data yang mendalam serta mengikutsertakan berbagai sumber informasi yang terpercaya karena berkaitan langsung dengan apa yang sedang diteliti. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, serta kasus yang dipelajari berupa program, aktivitas, individu dan peristiwa.

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang mengkaji tentang pemberdayaan perempuan berbasis *Community Civic* sebagai upaya mengembangkan kesejahteraan keluarga dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang memiliki sifat terbuka dan mendalam, penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus karena dirasa tepat untuk penelitian ini. Penelitian menggunakan studi kasus diharapkan mampu mengeksplorasi fenomena-fenomena dan fakta-fakta pada saat peneliti melakukan penelitian yang dilakukan terhadap pemberdayaan perempuan berbasis *Community Civic* sebagai upaya mengembangkan kesejahteraan keluarga melalui program Sekoper Cinta.

Berpandangan dengan pendapat yang dijelaskan sebelumnya, metode penelitian studi kasus ini menekankan kepada sebuah evaluasi yang mana peneliti akan mengembangkan secara lebih komperhensif terhadap studi kasus atau fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam metode studi kasus ini, dalam pendekatan kualitatif dianggap tepat karena penelitian lebih terfokus pada pemberdayaan perempuan berbasis *Community Civic* sebagai upaya mengembangkan kesejahteraan keluarga melalui program Sekoper Cinta. Oleh karena itu peneliti berpendapat bahwa penelitian ini melalui pendekatan kualitatif bila disandingkan dengan metode studi kasus ini akan lebih memudahkan peneliti mendapatkan data secara menyeluruh serta dapat mengetahui secara langsung fakta di lapangan.

3.2 Sistematika Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan diartikan sebagai semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan. Menurut pandangan dari Sumarto (2003) partisipan yaitu :

“Pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama”. (hlm. 17)

Dapat disimpulkan bahwa partisipan adalah subjek yang dilibatkan di didalam kegiatan mental dan emosi secara fisik sebagai peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajarmengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Pada penelitian ini, peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu :

- 1) Kepala Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Dinas P2KBP3A Kabupaten Ciamis
- 2) Fasilitator Sekoper Cinta
- 3) Masyarakat Desa Wangunjaya

Partisipan penelitian ini yang nantinya akan memberikan informasi dan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti selama penelitian berlangsung.

3.2.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Selanjutnya, menurut Nasution (2003, hlm. 23) lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang bercirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat, dan kejadian yang dapat diobservasi. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Desa Wangunjaya yang beralamat di Jln. Campaka No. 75 Dusun Campaka RT 001/RW 001 Desa Wangunjaya Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis 46386.

Latar penelitian adalah tempat dan waktu penelitian. Tempat dan waktu penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di satu desa yang beralamat di Jln. Campaka No. 75 Dusun Campaka RT 001/RW 001 Desa Wangunjaya Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis 46386.

2. Waktu Penelitian

Penelitian kualitatif ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: tahap pra-lapangan, Tahap Pelaksanaan penelitian lapangan, Tahap analisis data, tahap perumusan temuan dan tahap pembuatan laporan hasil penelitian.

3.3 Instrumen Penelitian yang Digunakan

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah pedoman observasi. Pertama yaitu pedoman observasi, pedoman observasi ini bertujuan untuk mengambil segala bentuk aktivitas dan program Sekoper Cinta dalam pemberdayaan perempuan berbasis *Community Civic* sebagai upaya mengembangkan kesejahteraan keluarga, untuk memperkuat data serta hasil penelitian penulis. Kedua yaitu pedoman wawancara, pedoman wawancara yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara terstruktur. Penulis menggunakan pedoman wawancara tersebut agar dapat memperoleh data serta informasi yang tepat dari sumber yang telah ditentukan tentang sejauh mana peran Sekoper Cinta dalam pemberdayaan perempuan berbasis *Community Civic* sebagai upaya mengembangkan kesejahteraan keluarga. Terakhir yaitu dokumentasi, dokumentasi merupakan sebuah cara untuk mendapatkan data dengan cara mencari informan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian yang di ambil dari buku, jurnal, artikel, majalah, arsip dan sumber lainnya yang relevan demi menunjang penelitian yang lengkap dan hasil yang di peroleh yaitu dengan dokumentasi dan wawancara.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teknik kondisi alami, sumber data primer dan lebih banyak pada teknik observasi serta wawancara mendalam dan dokumentasi. Ada tahapan-tahapan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

Pertama, melakukan observasi yang merupakan pengamatan, dan pencatatan secara sistematis terhadap masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti mengamati lingkungan Desa Wangunjaya, baik interaksi di sana maupun berbagai macam kegiatan, serta berkaitan dengan pemberdayaan perempuan berbasis *Community Civic* sebagai upaya mengembangkan

kesejahteraan keluarga.

Kedua, wawancara terhadap informan sebagai sumber dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalan informasi secara mendalam tentang fokus penelitian Salim (2012, hlm. 44) dalam hal ini yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan sebagai upaya mengembangkan kesejahteraan keluarga yaitu wawancara terhadap fasilitator sekoper cinta, masyarakat Desa Wangunjaya, dan Kepala Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Dinas P2KBP3A Kabupaten Ciamis.

Ketiga, dokumentasi merupakan sebuah cara untuk mendapatkan data dengan cara mencari informan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian yang di ambil dari buku, jurnal, artikel, majalah, arsip dan sumber lainnya yang relevan demi menunjang penelitian yang lengkap dan hasil yang di peroleh yaitu dengan dokumentasi dan wawancara.

Keempat, melakukan diskusi kelompok fokus (*Focus Group Discussion*, FGD). Hal ini dilakukan oleh individu-individu dalam kelompok yang saling melengkapi dan memvalidasi informasi. Oleh sebab itu, FGD digunakan untuk memperkuat informasi dan data-data yang diperoleh peneliti selama proses penelitian di lapangan.

3.5 Teknik Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Menurut Milles and Huberman, analisis data tertata dalam situs ditegaskan bahwa kolom pada sebuah matriks tata waktu disusun dengan jangka waktu, dalam susunan tahapan, sehingga dapat dilihat kapan gejala tertentu terjadi. Prinsip dasarnya adalah kronologi. Adapun tahapan dalam analisis data secara terstruktur adalah sebagai berikut :

Pertama, membangun presentasi atau sajian, pada tahap ini cara yang mudah bergerak maju adalah memecah-mecah inovasi kedalam komponen-komponen atau aspek-aspek khusus, dengan menggunakan oresentasi atau sajian ini sebagai baris

matriks. Kolom matriks adalah jangka-jangka waktu, dari penggunaan awal sampai penggunaan nanti. Jika terjadi perubahan dalam komponen selama jangka waktu itu, kita dapat memasukkan deskripsi singkat dari perubahan itu (Miles dan Huberman, 2007, hlm. 78).

Kedua, memasukkan data. Pada tahap ini, penganalisis sedang mencari perubahan-perubahan dalam inovasi itu, komponen demi komponen. Perubahan-perubahan itu dapat ditempatkan dalam catatan-catatan lapangan wawancara dengan para pengguna inovasi yang sudah terkode, yang ditanyai secara khusus apakah mereka telah membuat suatu yang sudah terkode dalam format aplikasi sekoper cinta. Kelanjutan penyelidikan menurut adanya bagian-bagian yang telah ditambah, didrop, diperbaiki, digabungkan, atau diseleksi untuk digunakan. Dalam beberapa hal dapat mengacu pada bukti-bukti dokumenter (Miles dan Huberman, 2007, hlm. 46).

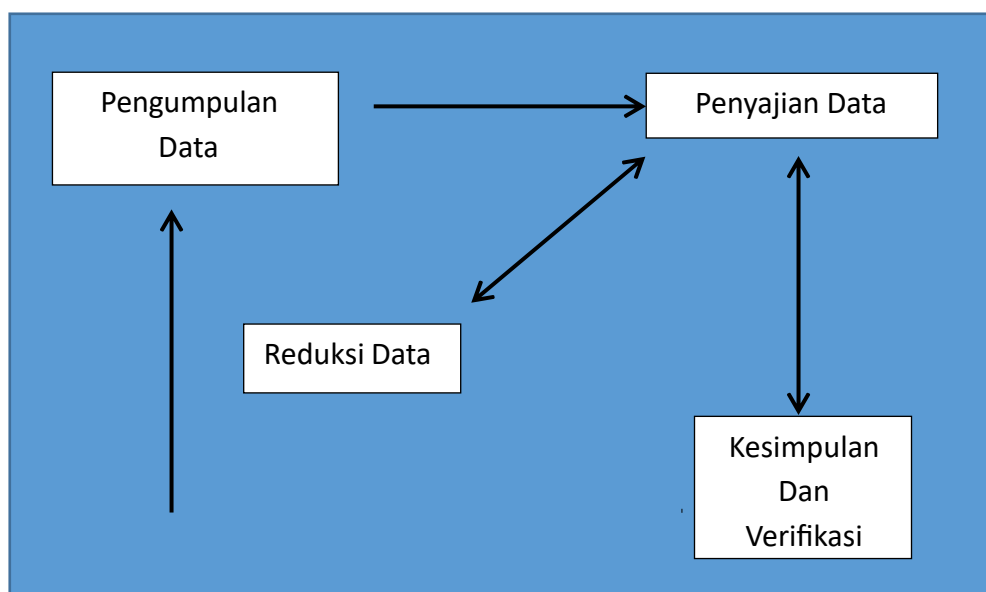
Ketiga, menganalisis data. Pada tahap ini, penganalisis dapat memahami lebih dalam mengenai apa yang terjadi dengan mengacu kembali pada aspek-aspek lain dari catatan lapangan, khususnya apa yang sedang dikatakan oleh orang lain mengenai perubahan itu atau alasan-alasannya (Miles dan Huberman, 2007, hlm. 49). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama memasuki lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama memasuki lapangan, dan setelah selesai dari lapangan Sugiyono (2008, hlm. 28), menyatakan bahwa analisis data telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Berdasarkan pendapat dari Sugiyono (2008, hlm. 47), aktivitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang disampaikan oleh orang yang diwawancarai atau informan setelah dianalisis

dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang lebih kredibel.

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).



Gambar 3. 2 Analisis Data Kualitatif Menurut Miles dan Huberman

(Sumber : Sugiyono, 2008, hal 247)

1. Pengumpulan data. Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.
2. Reduksi data. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, serta membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 2007, hlm. 22). Menurut Mantja (dalam Harsono, 2018, hlm. 15) reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian belum diakhiri. Produk dari

reduksi data adalah berupa ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan.

3. Penyajian data. Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Menurut Miles dan Huberman (2007, hlm. 24) penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan, sedangkan menurut Sutopo (dalam Harsono, 2008, hlm. 17) menyatakan bahwa sajian data berupa narasi kalimat, gambar/skema, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya
4. Penarikan Kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh (Miles dan Huberman, 2007, hlm. 25). Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi (Harsono, 2008, hlm. 20).

Adapun panduan yang dijadikan dalam proses analisis data, dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Dari hasil wawancara, observasi, pencatatan dokumen, dibuat catatan lapangan secara lengkap. Catatan lapangan ini terdiri atas deskripsi dan refleksi.
2. Berdasarkan catatan lapangan, selanjutnya dibuat reduksi data. Reduksi data ini berupa pokok-pokok temuan yang penting.
3. Dari reduksi data kemudian diikuti penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis dengan suntingan peneliti supaya maknanya lebih jelas dipahami. Sajian data ini, dilengkapi dengan faktor pendukung, antara lain metode, skema, bagan, tabel, dan sebagainya.
4. Berdasarkan sajian data tersebut, kemudian dirumuskan kesimpulan sementara.
5. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru dan pemahaman baru, sehingga akan didapat suatu kesimpulan yang mantap dan benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Demikian seterusnya aktivitas penelitian ini berlangsung, yaitu

terjadi, interaksi yang terus menerus antara ketiga komponen analisisnya bersamaan dengan pengumpulan data baru yang dirasakan bisa menghasilkan data yang lengkap sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir.

6. Dalam merumuskan kesimpulan akhir, agar dapat terhindar dari unsur subjektif, dilakukan upaya :
 - a. Melengkapi data kualitatif yang dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.
 - b. Mengembangkan “intersubjektivitas”, melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dengan orang lain.
 - c. Reduksi data yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
 - d. Penyajian data, setelah dilakukan reduksi data, selanjutnya adalah penyajian data yaitu menyajikan data secara jelas dan singkat. Melalui penyajian data tersebut maka data akan terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.
 - e. Mengambil kesimpulan dan verifikasi, Menarik atau mengambil kesimpulan adalah tujuan utama analisis data yang dilakukan sejak awal. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam analisis data, tahap ini dilakukan dengan cara peneliti menganalisis data yang telah diperoleh sebelumnya, sehingga hasil yang dituangkan peneliti berupa data dan fakta yang ada di lapangan yang diintegrasikan dengan analisis peneliti.

Dari pendapat diatas dapat diketahui tahapan-tahapan teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti selama proses penelitian di lapangan untuk mendapatkan informasi dan data-data yang relevan.

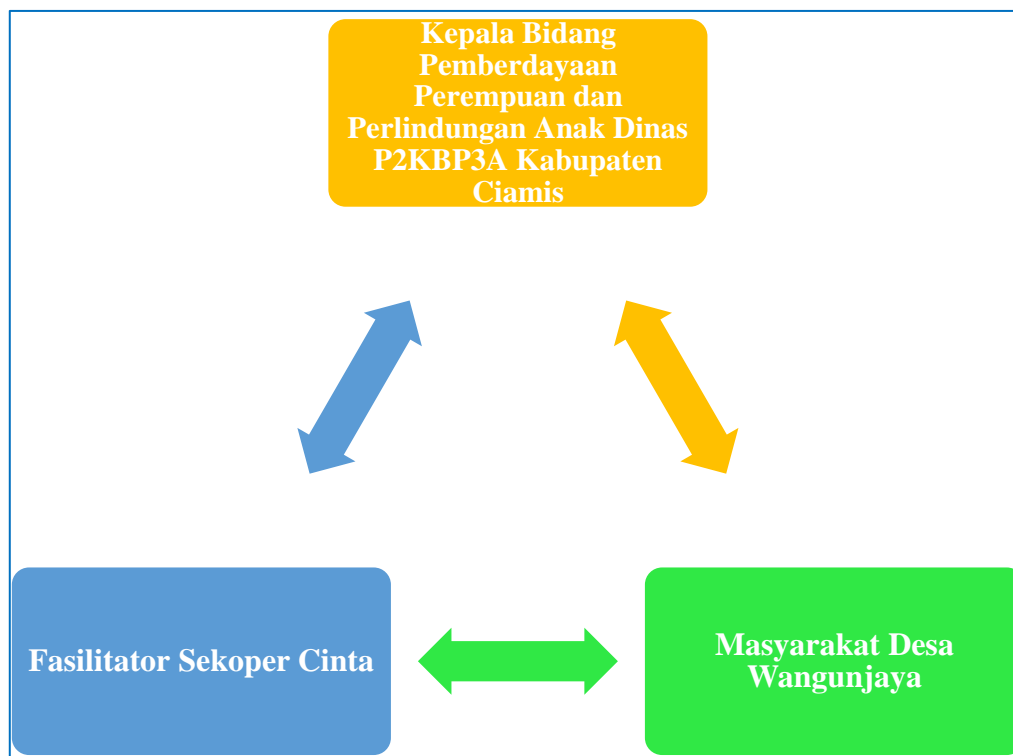
3.6 Validitas Data

Data yang terkumpul merupakan modal awal yang sangat berharga dalam sebuah penentuan hasil penelitian, Karena dari data yang terkumpul akan

dilakukan analisis yang selanjutnya digunakan sebagai bahan masukan untuk penarikan sebuah kesimpulan. Melihat begitu vitalnya sebuah data yang didapat, maka menurut Bachri (2010, hlm. 54) dalam melakukan validitas data diperlukan sebuah langkah-langkah untuk menguji keabsahan data, langkah- langkah tersebut diantaranya :

- a. Pengamatan yang terus menerus yang dilakukan secara terperinci dan mendalam dan dilakukan secara terus menerus. Melalui pengamatan ini peneliti dapat menelaah dan menganalisis sejauh mana data yang diperoleh. Peneliti akan mengetahui keadaan secara mendalam serta dapat menguji ketidak benaran data, baik yang disebabkan oleh diri peneliti itu sendiri ataupun oleh subjek penelitian. Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang sah (valid) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan menggunakan waktu yang seefisien mungkin.
- b. Triangulasi data digunakan untuk meningkatkan derajat kepercayaan terhadap hasil penelitian berdasarkan sumber data dan teknik pengumpulan data. Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda, atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi pengumpulan data. Triangulasi sumber data didapatkan melalui beberapa narasumber yang memberikan informasi terkait pemberdayaan perempuan berbasis *Comunity Civic* sebagai upaya mengembangkan kesejahteraan, dimana narasumber yang akan diwawancarai yaitu Kepala Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Dinas P2KBP3A Kabupaten Ciamis, Fasilitator Sekoper Cinta, dan Masyarakat Desa Wangunjaya sebagai masyarakat sasaran program Sekoper Cinta. Sedangkan, triangulasi pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dapat menunjang peneliti selama proses penelitian. Selain itu, pengumpulan data dalam penelitian ini juga diperkuat melalui *Focus Group Discussion* (FGD) untuk

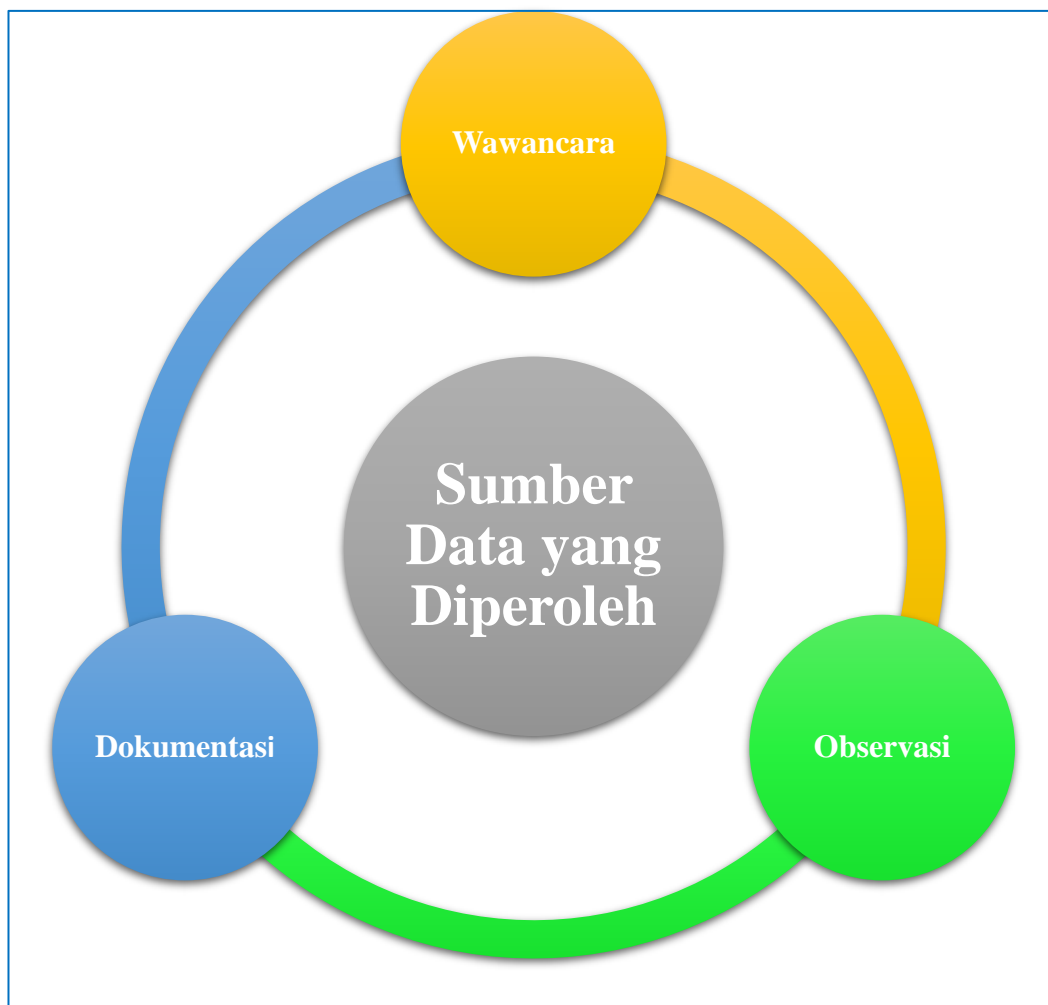
meningkatkan dan mengetahui keabsahan data yang diperoleh. Untuk penjelasan lebih lanjut, penulis paparkan dalam gambar triangulasi data berikut :



Gambar 3. 3 Triangulasi Sumber Data

(Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti, 2023)

Triangulasi sumber data pada penelitian ini menggunakan lebih dari satu orang narasumber yang akan di wawancarai dan dimintai keterangan terkait pemberdayaan perempuan berbasis *Community Civic* sebagai upaya mengembangkan kesejahteraan keluarga. Adapun narasumber yang akan di wawancara yaitu Kepala Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Dinas P2KBP3A Kabupaten Ciamis, Fasilitator Sekoper Cinta, dan Masyarakat Desa Wangunjaya yang pernah mengikuti program Sekoper Cinta.



Gambar 3. 4 Triangulasi Pengumpulan Data

(Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti, 2023)

Untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dan interpretasi yang salah yang dibuat oleh subjek penelitian sehubungan dengan peneliti, pemeriksaan anggota dilakukan dengan memindai data wawancara pada subjek penelitian. Dengan demikian, prosedur pemeriksaan anggota dapat mencegah interpretasi yang salah dari respons responden selama wawancara, interpretasi yang salah dari perilaku responden selama pengamatan, dan interpretasi yang salah dari sudut pandang responden terhadap prosedur yang sedang berlangsung.

3.7 Agenda Penelitian

Tabel 3. 1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan					
		1	2	3	4	5	6
1.	Pra Penelitian						
2.	Penyusunan Proposal						
3.	Sidang Proposal						
4.	Penyusunan BAB I						
5.	Penyusunan BAB II						
6.	Penyusunan BAB III						
7.	Penelitian Lapangan						
8.	Penyusunan BAB IV						
9.	Penyusunan BAB V						
10.	Penyempurnaan Skripsi						
11.	Sidang Skripsi						